

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang tertuang pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungnya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.²

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.³ peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar adalah dapat menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang

¹Undang-Undang *SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th.2003). (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika), hlm.3

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001),hlm.79

³ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 107

kondusif, dan harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, metode merupakan cara atau sebagai penunjang untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien akan tetapi kadangkala guru kurang memperhatikan model dan metode dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maksimalnya dalam penyusunan perencanaan, sehingga metode dan model yang digunakan terkadang kurang sejalan dengan materi pelajaran yang disampaikan, dengan situasi siswa dan keadaan kelas. Kurangnya sikap kreatifitas guru untuk memilih model pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga guru terkadang hanya terfokus pada metode ceramah. Jika tidak ada, guru hanya menjalankan aktifitas belajar mengajar dengan metode ceramah.

Guru juga memegang peranan penting dalam membina dan mengubah corak diri siswa, oleh karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya cukup mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis siswa.⁴

Begitu besarnya peran guru didalam proses pendidikan, maka seorang guru selalu dituntut untuk mampu mencermati situasi dan kondisi yang ada, dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai media untuk

⁴M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.165

menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya, karena penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan mempertinggi hasil belajar.

Pembelajaran, metode atau model mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu metode atau model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Dari hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang pada tanggal 8 Desember 2014 bahwa masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti misalnya hanya metode ceramah. Akibatnya siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk memahami materi IPA yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa selama ini, masih berkisar antara 30-75 terutama pada materi perubahan benda dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 65.⁵

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam

⁵Saijem, Guru Kelas V MI Qur'aniah IV Palembang, Wawancara 8 Desember 2014

memahami pelajaran IPA khususnya pada materi perubahan benda karena materi ini akan lebih menarik perhatian siswa jika pelajaran dilakukan dengan membawa contoh bendanya langsung untuk diidentifikasi sifatnya. Maka dari itu, perlu adanya suatu model pembelajaran yang tepat sehingga mampu membuat siswa menjadi aktif dan mampu menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran koperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual umumnya rekor tim dan individual dan berikan reward.⁶

Pada dasarnya mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berfikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam. Telah diketahui bersama bahwa kalangan peserta

⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 168

didik telah berkembang pesan yang kuat bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik.⁷

Pembelajaran IPA dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di harapkan mengemukakan pendapat dalam kelompok-kelompok kecil. Selain itu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan sikap saling membantu kerja sama untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami proses belajar. Sehingga dapat membangkitkan kreativitas siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi yang disajikan oleh guru demi mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, "Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah diatas penulis menemukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm.4

- a. Siswanya kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Guru belum menggunakan Model yang bervariasi dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah..
- c. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas merambah ke masalah lain dan tujuannya dapat tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, penelitian ini dibatasi yaitu:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*
- b. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang.
- c. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi perubahan benda.
- d. Penelitian terbatas pada siswa kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang ?
- b. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada mata pelajaran IPA kelas V di Mi Qur'aniah IV Palembang?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA di MI Qur'aniah IV Palembang.
- b. Untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti pribadi dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang model pembelajaran di sekolah yang penulis dapat selama di bangku kuliah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru-guru tentang model pembelajaran yang efektif dalam mendidik siswa di sekolah.

b. Secara Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca terutama peneliti sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru atau pendidik dalam mengajar di sekolah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

D. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa penelitian berupa skripsi yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian yang penulis rencanakan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Yulianti(2014) dalam karyanya yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Picture And Picture pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Mi*

Arrohman Palembang”. Dari penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bagaimana perkembangan hasil belajar di sekolah MI Arrohman Palembang, setelah menggunakan model *Picture and Picture*. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan hasil belajar siswa, di mana kondisi awal pada prasiklus nilai rata-rata 61,6 hasil perbaikan siklus 1 menjadi 71,6 dan kembali mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 82, 6 jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada pra siklusnya hanya mencapai 32%, sedangkan pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 60% dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92 %. Peningkatan juga terjadi pada aktifitas siswa dan aktifitas guru.⁸

Dari skripsi yang disusun oleh Yulianti diketahui bahwa mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, persamaannya yaitu penelitian untuk meningkatkan hasil belajar di MI, sedangkan perbedaannya adalah yulianti menggunakan model *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan yang penulis rencanakan yakni dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar.

Kedua, Ita Paramita (2014), dalam karyanya “ Pengaruh Penggunaan Media Konkret pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”. Menyimpulkan bahwa

⁸Yulianti, *Meningkatkan hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Picture and picture pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas 1 Mi Arrohman Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah,(2014), hlm. Xii,t.d

penggunaan media konkret sebagai media belajar pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Hal ini dapat di lihat pada perbedaan hasil belajar setelah diadakan post-test dengan hasil mean di kelas eksperimen sebesar 74,2 sedangkan mean kelas kontrol sebesar 48,8. Dan dari analisis uji-t diperoleh data $t_o > t_{tabel}$ pada df 60 ($2,00 < 5, 63 > 2, 65$) maka H_0 diterima dan H_1 di tolak yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media konkret pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.

Dari skripsi yang disusun Ita Paramita diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan perbedaannya adalah Ita Paramita menggunakan pengaruh penggunaan media konkret sedangkan penelitian yang penulis rencanakan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Ketiga, Eka Hardiyanti (2014) dalam karyanya yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Penerapan Strategi Inkuiri dan Non inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Mi Adabiyah Palembang" Menyimpulkan Bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada

⁹Ita Paramita, *Pengaruh Media Konkret Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.xii,t.d

mata pelajaran IPA kelas IV dengan penerapan strategi inkuiri di Mi Adabiyah II Palembang terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan setelah diadakan post-test dengan hasil mean di kelas eksperimen sebesar 69,03 sedangkan mean kelas kontrol sebesar 57,17. Dan dari analisis uji-t diperoleh data $t_o > t_{tabel}$ pada df 60 ($2,00 > 2,99 > 2,65$) maka H_0 diterima dari H_1 ditolak. Jadi, makna dari perbedaan hasil belajar yang diterapkan strategi inkuiri dan metode ceramah, bahwa hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.¹⁰

Dari skripsi Eka Hardiyanti di ketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sama-sama membahas hasil belajar pada mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya Eka Hardiyanti menggunakan Strategi Inkuiri dan Non inkuiri sedangkan yang penulis rencanakan menggunakan penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Keempat, Sutri Parianti (2012) dalam karyanya yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Index Cart Match pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah

¹⁰Eka Hardiyanti, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Penerapan Strategi Inkuiri dan Non Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Mi Adabiyah II Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. Xii, t.d

Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Nurul Huda Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim". Menyimpulkan Bahwa penelitian yang dilakukan mengenai hasil belajar pada mata pelajaran IPA, peneliti mendapatkan data bahwa tingkat keberhasilan belajar di MI YPNH dalam mengikuti proses belajar pada mata pelajaran IPA sudah memuaskan, pada penelitian pertama (pre-test) sebelum diterapkan metode Index Card Match nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,75. Pada penelitian kedua (post-Test) setelah diterapkannya metode Index Card Match nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,75. Dan pada penelitian ketiga setelah diterapkannya kembali metode Index Card Match nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi 91.¹¹

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang penulis rencanakan. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA , sedangkan perbedaanya terletak pada jenjang kelas kelas yang di pilih.

Kelima, Faoziya Anik (2012) dalam karyanya yang berjudul "Pengaruh model Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN Karang Basuki Kecamatan Sukun Kota Malang", menyimpulkan dari hasil penelitian

¹¹Sutri Parianti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Metode Index Card Match pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Nurul Huda Tanah Abang kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm 65, t.d.

menunjukkan bahwa perolehan pengaruh model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Sedangkan keaktifan belajar meningkat dari siklus I meningkat sebesar 72,68% pada Siklus II meningkat menjadi 76,65%. Dan untuk hasil belajar mengalami Peningkatan .Ketuntasan Mengalami Klasikal pada siklus mencapai 64,1% dan pada Siklus II meningkat menjadi menjadi 97,44% .¹²

Dalam skripsi Fauziyah Anik terdapat perbedaan dan Persamaan dengan penelitian yang akan peneulis teliti. Persamaanya adalah terletak Pada teknik pelaksanaanya. sedangkan Perbedaanya skripsi Fauziyah Anik lebih kepada keaktifan belajar siswa dan skripsi yang peneliti rencanakan adalah meningkatka hasil belajar dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Dari Beberapa kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh para peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Siswa, tetapi ada juga yang menunjukkan bahwa dengan penerapan metode tersebut tidak pengaruh yang terlalu signifikan terhadap hasil belajar siswa. Khusus untuk penelitian tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sudah ada peneliti yang membahas tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada

¹²Fauziyah Anik, *Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN Karang Basuki*, Malang :Skripsi Universitas Negeri Malang, 2012)

keaktifan belajar siswa, tetapi belum ada yang membahas tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk masalah tersebut. peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang*

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Penerapann Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Secara kaffah (keseluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materil-materil pembelajaran.¹³

Model pembelajaran diartikan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

¹³Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (jakarta: Rajawali Pers, 2011),hlm. 198

untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁴

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini diperkenalkan oleh Robert Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkin¹⁵. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual umumnya rekor tim dan individual dan berikan reward.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana. Dimana, siswa tersebut ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pembelajaran tersebut.

¹⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.22

¹⁵Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: PT. Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.146

¹⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2012), hlm. 168

Akhir seluruh siswa di kenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu

a. Langkah-Langkah Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Adapun Langkah-langkah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut.¹⁷

1. Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk di kerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi.
6. Kesimpulan.

b. Kelebihan dan Kelemahan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

¹⁷Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: PT Yrama Widya, 2013) hlm. 20-21

1). Kelebihan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
- e) Meningkatkan kecakapan individu.
- f) Meningkatkan kecakapan kelompok
- g) Tidak bersifat kompetitif
- h) Tidak memiliki rasa dendam.

2) Kelemahan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.

- e) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- f) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.¹⁸

2. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas apa itu hasil belajar maka terlebih dahulu harus di ketahui pengertian belajar. Menurut Drs. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pegalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.²⁰

M. Sobry Sutikno mendefinisikan belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.²¹

Menurut Dymhati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

¹⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.189-190

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.12

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm .5-6

²¹Sungkowo Soetopo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya), hlm. 1

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²²

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*Science*”. Natural artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Purnells mendefinisikan IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa. IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atau

²²Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

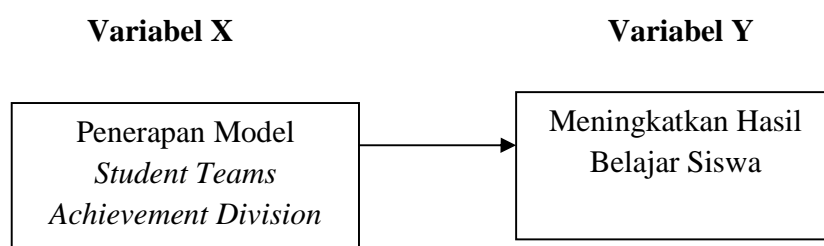
cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola keteraturan dalam alam.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA, adalah ilmu yang membahas tentang alam semesta, jagat raya dan seluruh isinya. Tentang penciptaan nya dan teori-teori pengetahuan yang bersifat ilmiah. Yang terbagi atas: Fisika, Kimia, dan Biologi. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori.

F. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang penulis maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah :



²³[Http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/hakikat-ipa.html](http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/hakikat-ipa.html), diakses pada hari kamis, tanggal 13 Maret 2013, jam 13.49 PM

2. Definisi Operasional

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana. Dimana, siswa tersebut ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pembelajaran tersebut. Akhir seluruh siswa di kenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran antara guru dan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru dan juga hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang tadinya tidak mau dari pengalaman belajar yang dipelajari. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini maksudnya adalah nilai yang didapat siswa kelas V MI Qur'aniah IV Palembang sebelum dan sesudah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPA.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis Penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada mata pelajaran IPA kelas V di Mi Qur'aniah IV Palembang.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada mata pelajaran IPA kelas V di Mi Qur'aniah IV Palembang.

H. METODELOGIPENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam

proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran IPA materi tentang perubahan benda, dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

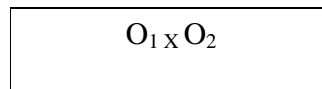
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain eksperimen *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)* dikatakan *pre-eksperimental design*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable ini dependen. Hal ini dapat terjadi, Karena tidak adanya variable kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan strategi penelitian eksperimen *One-Group PreTest PostTest Design*, desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁴

Penelitian di lakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan peneliti memberikan *pre test* sebelum digunakannya model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, 2 kali pertemuan peneliti menerapkan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 110

pertemuan yang keempat peneliti memberikan *post test* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun penulis.

Gambar 1
DesainEksperimen



O₁ = Nilai *Pre-test* sebelum diberiperlakukan.

O₂ = Nilai *Post-Test* sesudah diberiperlakukan

Pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajarsiswa = (O₂ – O₁)

Umumnya yang dijadikan ukuran dan kriteria untuk menilai ada atau tidak adanya perbedaan itu adalah perbedaan *mean* atau *Mean Differences* yang diperkirakan akan timbul sebagai akibat dari perbedaan *treatment*. Selanjutnya untuk menilai apakah perbedaan *mean* itu cukup menyolok, cukup berarti, atau cukup menyakinkan atau tidak, digunakan teknik statistik yang khusus dipersiapkan untuk menilai ada tidaknya perbedaan seperti *test* "t".

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah, data verbal, data verbal tersebut perlu diolah agar perlu menjadi ringkas dan sistematis. Data kualitatif lebih menekankan pada observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Qur'aniah IV Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menertibkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas V MI Qur'aniah IV Palembang.

- 2) Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁵ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.²⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 200siswa MIQur'aniah IV Palembang.

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampelnya diambil hanya kelas V (Lima) saja yang berjumlah 28 siswa.²⁷ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas, adapun jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173

²⁶*Ibid*, hlm. 174

²⁷Tata Usaha MI Qur'aniah IV Palembang tahun ajaran 2014-2015

Tabel 1
Jumlah sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	12	16	28
Jumlah				28

(Dokumentasi Mi Qur'aniah IV tahunpelajaran 2014-2015)

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁸

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dipergunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang.

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

b. Teknik Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok.²⁹

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data tes/pengetahuan IPA pada peserta didik di kelas eksperimen. Adapun ranah kognitif hasil belajar yang diukur pada soal *post-test* mencakup kategori pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Model pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum *pre test* dan sesudah *post test* kepada siswa kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik analisis data Observasi

Observasi di gunakan untuk pengamat (guru) dan yang diamati (siswa), dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan siswa untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA .

b. Teknik analisis Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal. Data hasil belajar didapat dengan memeriksa lembar

²⁹SuharsimiArikunto, *Teori....*,hlm.193

jawaban siswa, kemudian dianalisis untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan rumus statistik uji “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu mempunyai pertalian atau hubungan.³⁰

Rumusnya:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

MD = *Mean of Difference* Nilai Rata-rata Hitungdari Beda/Selisih antara Skor Variabel I dan skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah Beda/Selesih antara Skor Variabel I (Variabel X) dan Skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Number of Cases* = Jumlah Subjek yang kita teliti.

SE_{M_D} = *Standard Error* (Stander Kesepatan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 305-308

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

N = Number of Cases.

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y , maka: $D = X - Y$.
- b. Menjumlahkan D , sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- d. Mengkuadratkan D : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.
- e. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0)
- 2) Menguji signifikan t_0 , dengan cara membandingkan besarnya t_0 (t hasil observasi atau t hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik t yang tercantum pada table nilai t), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: $df = db = N - 1$.
- 3) Mencari harga kritik t yang tercantum pada table nilai t dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada tarafsignifikansi 5% ataupun tarafsignifikansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variable yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternative ditolak. Berarti

bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri dari; identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan pengertian model pembelajaran, pengertian model *Student Teams Achievement Division* (STAD), langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), tahapan atau sintaks model *Student Teams Achievement Division* (STAD), serta kelebihan dan kelemahan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), pengertian hasil belajar, domain hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB III Kondisi objektif penelitian yang berisikan tentang Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Qur'aniah IV Palembang gambaran umum MI

Qur'aniah IV Palembang, bagian ini menguraikan sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, dan tujuan, profil sekolah, denah lokasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan keadaan kegiatan pembelajaran. Serta kondisi guru, karyawan, dan siswa MI Qur'aniah IV Palembang.

BAB IV Upaya meningkatkan hasil belajar siswadengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang berisikan deskripsi prestasi belajar siswa, kesimpulan dan temuan peneliti.

BAB V Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi.